
Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Maratul Qiftiyah¹, Atika Nur Hidayati²

¹² Program Studi PGMI, Institut Agama Islam Darul Fattah, Bandar Lampung
maratulqiftiyah@gmail.com, atikanurhidayati64@gmail.com

Abstract

The problem of this research lies in a holistic approach. It focuses on the analysis of the implementation of the independent curriculum by exploring aspects of implementation strategies, challenges faced, and their impact on student learning. This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum at SDN 1 Sumber Agung. The qualitative approach is descriptive, with data collection through interviews, observations, and document analysis. The study results indicate that SDN 1 Sumber Agung has implemented an independent curriculum with a thematic approach, project-based learning, and formative assessment. However, the challenges faced include the lack of teacher understanding of the concept of the independent curriculum, limited learning resources, and resistance from several parties to changes in learning practices. Based on the results of the study, the implementation of the independent curriculum at SDN 1 Sumber Agung showed a positive impact on student learning, especially in increasing engagement, critical thinking skills, and collaboration through project-based learning. This study also identified that the success of implementation is highly dependent on effective teacher training, support from the principal, and the active involvement of all related parties. Therefore, efforts are needed to strengthen teacher competence and ongoing mentoring so that the implementation of the independent curriculum can be more optimal.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Thematic Learning*

Abstrak

Masalah penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dan fokus pada analisis implementasi kurikulum merdeka dengan menggali aspek strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Sumber Agung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen formatif. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan resistensi dari beberapa pihak terhadap perubahan praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran siswa, terutama dalam peningkatan keterlibatan, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada pelatihan guru yang efektif, dukungan dari kepala sekolah, dan keterlibatan aktif semua pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kompetensi guru dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi kurikulum merdeka dapat lebih optimal.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Tematik*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia adalah kunci utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan tantangan global (Qiftiyah & Kasmudi 2023). Salah satu perubahan signifikan adalah penerapan kurikulum merdeka, yang merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal (Baitiyah, Nafilah, & Mabnunah, 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Kurikulum merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan implementasi kurikulum 2013, seperti penilaian yang terlalu administratif dan beban materi yang dinilai kurang relevan dengan kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa melalui penguatan karakter, pengembangan kompetensi, serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Di tingkat sekolah dasar, kurikulum merdeka menjadi momentum penting untuk mengarahkan pendidikan pada pembentukan karakter, keterampilan abad ke-21, dan peningkatan literasi dan numerasi. Namun, implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari tantangan. Penelitian sebelumnya oleh (Indrawati, 2023; M. Amin, 2022; Saragih & Marpaung, 2024) menemukan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pelatihan intensif untuk memahami konsep dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Selain itu, studi (Anjeliani et al., 2024) menyebutkan bahwa ketersediaan sumber daya pembelajaran, seperti modul ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi, menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum ini di sekolah dasar.

Meski demikian, penerapan kurikulum merdeka juga memberikan peluang yang signifikan. Hasil penelitian oleh (Napitupulu & Murniarti, 2024; Zubaidah, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Lebih lanjut, hasil studi (Maharani Ritonga, Rinny Sartika, 2024) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan beragam latar belakang melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Hal ini menandakan bahwa kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Namun, hingga saat ini, masih minim penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan holistik, meliputi strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti efektivitas pembelajaran berbasis proyek atau penguatan literasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penerapannya.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dan fokus pada analisis implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung, dengan menggali aspek strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini juga memperkaya diskursus tentang pendidikan dasar di Indonesia dengan memberikan perspektif baru berdasarkan data empiris yang diperoleh dari sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci proses pelaksanaan Kurikulum merdeka, termasuk strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Sumber Agung yang telah menerapkan kurikulum merdeka selama lebih dari satu tahun. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa institusi ini memiliki latar belakang siswa yang beragam dan didukung oleh guru serta kepala sekolah yang aktif dalam pelaksanaan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung, sebuah sekolah dasar yang telah menerapkannya lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa sekolah ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang menjadi metode utama dalam kurikulum ini. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SDN 1 Sumber Agung memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Penelitian oleh (Khoiriyah Nahdiyah, 2024; Moh. Eko Nasrulloh, 2024; Musa'ad, Ahmad, Sundari, & Hidayani, 2024; Novitasari, 2023) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.

Selain pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka juga menekankan pada penguatan karakter siswa. SDN 1 Sumber Agung mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Setiap pembelajaran diusahakan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Aini, Yuli, Hasibuan, & Gusmaneli, 2024; Anisa Amalia Maisaroh & Sri Untari, 2024; Armini, 2024; Ernawatie et al., 2024; Fahmi, 2024), yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan berbasis kurikulum yang fleksibel dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang baik. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa di SDN 1 Sumber Agung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap kerjasama dan rasa tanggung jawab, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung memberikan hasil yang positif, tantangan dalam implementasinya tetap

ada. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini, khususnya yang berbasis teknologi. Meskipun sekolah ini sudah berupaya untuk memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap perangkat yang memadai, serta keterbatasan jaringan internet yang stabil. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian (Kunaifi & Wahyudi, 2024; Rahmadani et al., 2024; Wardana, Indra, & Ulya, 2023) juga menyebutkan bahwa salah satu hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah ketersediaan sumber daya yang tidak merata di berbagai daerah, yang memengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Masih ada tantangan dalam hal kesiapan guru, beberapa guru di SDN 1 Sumber Agung mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurang siap untuk menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka secara optimal. Hal ini terutama berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan pendekatan yang lebih mandiri dan kolaboratif. Beberapa guru merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Bahari, 2024; Mustofa & Mariati, 2022) juga menunjukkan bahwa banyak guru yang memerlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru sebagai kunci sukses implementasi kurikulum ini.

Selain itu, pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek juga menjadi tantangan di SDN 1 Sumber Agung. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih panjang dan fleksibel, sementara kurikulum yang ada mengharuskan materi diajarkan dalam waktu yang

terbatas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengabaikan kualitas pembelajaran. Nurfarida, Kosim, & Abidin (2024) juga mencatat bahwa salah satu tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pengelolaan waktu yang efisien untuk memastikan semua aspek kurikulum dapat tercapai, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Meski demikian, SDN 1 Sumber Agung telah berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan berbagai cara. Untuk keterbatasan sumber daya teknologi, sekolah mencoba memanfaatkan berbagai sumber daya lain, seperti buku dan media pembelajaran konvensional, serta bekerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan infrastruktur teknologi. Guru juga diberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Sekolah juga mencoba untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran agar memberikan waktu yang cukup bagi setiap proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa.

Dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung sangat terlihat pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, mampu menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Fakhri, 2023; Mutakharah Ansar, 2024; Said, Khaeruddin, 2024), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi tantangan di abad ke-21.

Penerapan kurikulum merdeka juga berdampak pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Dengan metode yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran

yang sering dianggap sulit ketika disampaikan secara konvensional. Penelitian oleh (Darmiyati, et al., 2024; Suparya, I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, 2022; Yusron Abda'u Ansyah & Elvi Mailani, 2024) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa kurikulum yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, dapat memperbaiki kualitas literasi dan numerasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun kurikulum merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, penerapannya memerlukan perhatian khusus terhadap beberapa aspek, seperti pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengelolaan waktu yang efisien. SDN 1 Sumber Agung telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum merdeka dengan cukup baik, namun tantangan yang ada harus tetap diatasi agar potensi penuh dari kurikulum ini dapat terealisasi. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kurikulum merdeka, yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang sedang atau akan menerapkan kurikulum ini.

Simpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran siswa, terutama dalam peningkatan keterlibatan, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya teknologi, kesiapan guru, dan pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek perlu diatasi agar implementasi kurikulum ini lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada analisis lebih lanjut terkait pengaruh pelatihan guru yang lebih intensif serta upaya mengatasi

kendala sumber daya teknologi di sekolah-sekolah lain yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4).
- Anisa Amalia Maisaroh, & Sri Untari. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1).
- Darmiyati et al. (2024). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Proyek untuk Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa SD di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Communnity Development Journal*, 5(5), 8514–8520.
- Elviana Dwi Safitri et al. (2024). Penerapan Penguatan Literasi dalam Pembelajaran Amancalistung pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 342–348.

Retrieved from <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>

- Ernawatie, E., Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, E., Limin, D., Radiafilsan, C., ... Raya, U. P. (2024). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya. *Journal of Education Research*, 5(4), 4594–4603.
- Fahmi, R. (2024). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Di Era Modern. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15445–15452.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178–187. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1191>
- Indrawati, S. (2023). *Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoiriyah, M. L. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–30.
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25.
- M. Amin. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Maharani Ritonga, Rinny Sartika, A. W. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163–170.
- Maratul Qiftiyah, K. (2023). Peran Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 32–37.
- Moh. Eko Nasrulloh, N. M. I. A. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 91--99.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Mutakharah Ansar, B. (2024). Guru Sejarah sebagai Agen Perubahan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Humano: Jurnal Penelitian*, 15(1), 355–365.
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka. 9(2), 172–178.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas:Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran diKomunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6), 249–257. Retrieved from <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/462>
- Nurfarida, A. S., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Implementasi Manajemen

- Kurikulum Di Mts Nihayatul Amal Purwasari. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6583–6588.
- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Nur, S. H., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1175–1187.
- Said, Khaeruddin, A. (2024). Kurikulum Merdeka: Langkah Menuju Pendidikan yang Berfokus pada Kreativitas dan Kemandirian di Sekolah. *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 15–24.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Yusron Abda'u Ansya & Elvi Mailani. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 772–789.
- Zubaidah, S. (2023). *Transformasi Pendidikan: Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.